



Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Budaya Damai dan Resolusi Konflik di Kalangan Remaja

Nofita R. Asbanu^{1*}, Daud Saleh Luji²

¹⁻² Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Alamat: Jalan Tajoin Tuan, Naimata, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Korespondensi penulis: nofitaasbanu15@email.com*

Abstract. *Adolescents are an age group that is vulnerable to social conflict due to emotional immaturity and the search for self-identity. Amidst the increasing cases of violence and intolerance among adolescents, Christian Religious Education (PAK) has strategic potential in forming peaceful characters and constructive conflict resolution skills. This study uses a descriptive qualitative approach through an in-depth literature review of various literature and scientific journals from the last five to ten years. The results of the study indicate that PAK plays a role in internalizing the values of love, forgiveness, tolerance, and justice that are relevant to building a culture of peace. In addition, PAK also contributes to forming a healthy social identity among adolescents, strengthening multicultural awareness, and providing skills in resolving conflicts non-violently. The instillation of these values is carried out through a holistic approach that includes cognitive, affective, and practical learning. Christian Religious Education not only forms religious understanding, but also plays a role as a means of social transformation amidst the complex reality of conflict. Thus, PAK can be an important element in efforts to prevent conflict and form a young generation with a peaceful personality. These findings are expected to be the basis for developing a curriculum and practice of Christian education that is more responsive to the social challenges faced by today's youth.*

Keywords: *Christian Religious Education, culture of peace, conflict resolution, youth, Christian character.*

Abstrak. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap konflik sosial akibat ketidakmatangan emosional dan pencarian identitas diri. Di tengah meningkatnya kasus kekerasan dan intoleransi di kalangan remaja, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki potensi strategis dalam membentuk karakter damai dan keterampilan resolusi konflik secara konstruktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka yang mendalam terhadap berbagai literatur dan jurnal ilmiah lima hingga sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai kasih, pengampunan, toleransi, dan keadilan yang relevan untuk membangun budaya damai. Selain itu, PAK juga berkontribusi dalam membentuk identitas sosial yang sehat di kalangan remaja, memperkuat kesadaran multikultural, serta memberikan bekal keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara non-kekerasan. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran kognitif, afektif, dan praksis. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk pemahaman religius, tetapi juga berperan sebagai sarana transformasi sosial di tengah realitas konflik yang kompleks. Dengan demikian, PAK dapat menjadi elemen penting dalam upaya pencegahan konflik dan pembentukan generasi muda yang berkepribadian damai. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan Kristen yang lebih responsif terhadap tantangan sosial yang dihadapi remaja saat ini.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, budaya damai, resolusi konflik, remaja, karakter Kristen.

1. LATAR BELAKANG

Konflik sosial merupakan fenomena yang terus berkembang dalam masyarakat global, termasuk di Indonesia. Perbedaan identitas etnis, agama, dan budaya seringkali menjadi pemicu utama terjadinya konflik yang mengancam integrasi sosial. Nofrianri, (2024) menyatakan bahwa ketidakadilan struktural dan ketimpangan ekonomi menjadi penyebab utama konflik sosial di Indonesia, di mana perbedaan identitas etnis dan agama turut berkontribusi signifikan terhadap terjadinya konflik tersebut. Pendidikan multikultural dan

dialog antarbudaya diidentifikasi sebagai strategi efektif untuk mencegah konflik dan mempromosikan integrasi sosial.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran dan damai sejak usia dini. Pendidikan multikultural merupakan instrumen strategis dalam mencegah dan menangani konflik sosial di masyarakat. Lestari & Sa'adah, (2021) menunjukkan bahwa urgensi pendidikan multikultural di sekolah dasar sebagai upaya pencegahan konflik sosial sejak dini, dengan memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama. Edukasi semacam ini menanamkan nilai toleransi, kesetaraan, dan saling menghargai yang esensial bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di era multikultural.

Penelitian oleh Haslinda et al., (2022) menunjukkan adanya korelasi negatif antara kematangan emosi dan perilaku agresi pada remaja. Semakin tinggi kematangan emosi seorang remaja, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan agresif. Sebaliknya, remaja dengan kematangan emosi yang rendah cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku agresif, baik secara verbal maupun fisik. Oleh sebab itu, penting untuk menyediakan pendidikan yang dapat membentuk karakter remaja menjadi pribadi yang damai dan memiliki kemampuan resolusi konflik yang konstruktif.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki potensi besar dalam membentuk karakter damai pada remaja. Melalui pengajaran nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, PAK dapat memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat bagi remaja dalam menghadapi konflik kehidupan sehari-hari. Menurut (Neonane & Topayung, 2024), nilai-nilai kekristenan dalam PAK dapat membangun kesadaran akan pentingnya rekonsiliasi dan perdamaian di tengah perbedaan sosial budaya.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, Lestariningsih, (2024) menegaskan bahwa PAK tidak hanya berfokus pada aspek kognitif ajaran agama, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar mampu hidup berdamai dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Hal ini diperkuat dengan pembelajaran yang mendorong refleksi diri, empati, serta dialog antar pribadi. Melalui pendekatan ini, PAK dapat berfungsi sebagai sarana pencegahan terhadap perilaku menyimpang remaja, termasuk dalam penyelesaian konflik secara non-kekerasan.

Lebih lanjut, La'bi', (2025) menekankan perlunya kurikulum PAK yang kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan remaja masa kini. Dalam penelitiannya, mereka menyebutkan bahwa integrasi antara ajaran iman Kristen dan isu-isu sosial kontemporer dapat

memperkuat spiritualitas pemuda serta membentuk karakter yang bertanggung jawab, inklusif, dan mampu hidup berdamai dalam keberagaman.

Namun demikian, penerapan nilai-nilai PAK dalam konteks resolusi konflik belum sepenuhnya optimal. Banyak sekolah belum mengintegrasikan pembelajaran PAK secara aktif dalam membentuk budaya damai. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang lebih mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana Pendidikan Agama Kristen mampu menjadi alat efektif dalam membangun budaya damai dan penyelesaian konflik di kalangan remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun budaya damai dan resolusi konflik di kalangan remaja? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter remaja yang damai dan toleran, serta mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam PAK mampu mendorong penyelesaian konflik secara non-kekerasan di lingkungan pendidikan formal.

2. KAJIAN TEORITIS

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang kompleks, semakin diperkuat oleh era digital saat ini. Perkembangan identitas remaja masih terus berlangsung dalam proses "*identity exploration*" dan "*identity commitment*," yang bila gagal menghasilkan komitmen bisa menimbulkan kebingungan identitas (Sari, 2024). Krisis ini dapat berdampak pada rendahnya harga diri dan kepercayaan diri, yang selanjutnya menurunkan motivasi belajar dan keterlibatan akademik. Studi oleh Zhao et al., (2021) Filippello et al. (2019) menemukan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif terhadap keterlibatan akademik melalui *self-efficacy*: remaja dengan harga diri tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam belajar.

Artinya, remaja yang mengalami kesulitan mengelola pencarian identitas dan harga diri, serta kurang mendapat dukungan lingkungan seperti keluarga dan sekolah, rentan terhadap penurunan motivasi dan keterlibatan dalam aktivitas positif. Hal ini sejalan dengan penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki gambaran diri negative sekitar 90% merasa memiliki konsep diri yang kurang positif yang secara langsung berdampak pada kepercayaan diri serta kemampuan sosial mereka (Kartikasari1, 2023).

Pendidikan perdamaian menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk budaya damai dan keterampilan resolusi konflik di kalangan remaja. Menurut Usmi, (2024), pendidikan perdamaian adalah proses yang mengajarkan nilai-nilai non-kekerasan, toleransi, solidaritas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang dapat diinternalisasi melalui kebijakan pemerintah, institusi pendidikan, dan kurikulum sekolah. Tular & Manik, (2022)

menekankan pentingnya pendidikan perdamaian bagi remaja sebagai upaya pencegahan konflik antarumat beragama, dengan melibatkan remaja dalam dialog antaragama dan penanaman konsep alkitabiah mengenai perdamaian. Dengan demikian, pendidikan perdamaian dapat menjadi strategi preventif dalam mengurangi potensi konflik sosial di kalangan remaja.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki potensi besar dalam membentuk karakter damai dan keterampilan resolusi konflik pada remaja. Gulo et al., (2024) menyatakan bahwa PAK dapat membentuk identitas keagamaan anak di era digital dengan mengintegrasikan teknologi dalam strategi pendidikan yang relevan. Boiliu et al., (2021) menambahkan bahwa model PAK berwawasan majemuk dapat membina sikap toleransi beragama di Indonesia melalui dialog antarumat beragama dan pengembangan kurikulum yang inklusif. Dengan pendekatan ini, PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membangun budaya damai dan resolusi konflik di kalangan remaja.

Integrasi nilai-nilai PAK dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode studi kasus, diskusi kelompok, dan refleksi spiritual yang menekankan pada kasih, pengampunan, dan pengendalian diri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Puspasari, (2020) menekankan bahwa pendidikan nilai yang diterapkan di sekolah dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak anarkis, dan ramah terhadap lingkungan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai PAK dalam pembelajaran dapat membentuk karakter remaja yang damai dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk menggali peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk budaya damai dan kemampuan resolusi konflik di kalangan remaja. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah konsep-konsep teoritis, perspektif keagamaan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pendidikan dan pembentukan karakter remaja (Sugiyono, 2019).

Data dikumpulkan melalui penelusuran dan telaah literatur berupa buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, serta sumber digital terpercaya lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu 5–10 tahun terakhir. Teknik dokumentasi digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan menekankan pada validitas sumber dan kesesuaian topik. Sumber-sumber literatur diseleksi

secara purposive untuk memastikan relevansi terhadap fokus penelitian, yaitu integrasi nilai-nilai PAK dalam pencegahan dan penanganan konflik sosial pada remaja.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi literatur yang berkaitan dengan pendidikan damai, resolusi konflik, dan kontribusi PAK terhadap pembentukan karakter damai remaja. Model analisis ini merujuk pada teknik Miles dan Huberman (2014), yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Model penelitian yang digunakan mengacu pada pendekatan teoritis tentang pembentukan karakter melalui pendidikan, khususnya nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan rekonsiliasi. Model ini dipadukan dengan prinsip pendidikan multikultural dan resolusi konflik sebagai landasan konseptual dalam memahami peran PAK secara lebih komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pembentukan Identitas Diri Remaja

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membantu remaja membentuk identitas diri yang kuat di tengah tantangan zaman. Menurut Awang et al., (2021), strategi pendidikan Kristen dapat membentuk dan meningkatkan konsep diri remaja, sehingga mereka dapat memaknai eksistensi dirinya secara utuh sebagai ciptaan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membantu remaja memahami jati diri mereka.

Selain itu, Koehuan, (2024), menekankan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi remaja untuk memahami identitas mereka berdasarkan nilai-nilai Kristen di tengah tantangan dan pengaruh kuat media sosial. Dengan demikian, PAK dapat membantu remaja mengembangkan identitas diri yang sehat dan positif.

Gulo, (2024) menyoroti bahwa pendidikan Kristen dapat membentuk identitas Kristen yang toleran melalui penerapan konsep moderasi beragama sebagai pilar kebhinekaan, yang penting dalam masyarakat multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa PAK tidak hanya membantu remaja memahami identitas diri mereka, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, PAK berperan signifikan dalam membantu remaja membentuk identitas diri yang kuat, sehat, dan toleran di tengah tantangan zaman. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan identitas remaja Kristen.

Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Budaya Damai di Kalangan Remaja

Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PAK dapat membentuk budaya damai di kalangan remaja. Wally, (2025) mengembangkan model pembelajaran PAK yang mengintegrasikan aspek teologis, pedagogis, dan psikologis dalam strategi manajemen konflik, yang efektif dalam membentuk kedewasaan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk budaya damai di kalangan remaja.

Gulo, (2024), menekankan bahwa pendidikan Kristen dapat membentuk identitas Kristen yang toleran melalui penerapan konsep moderasi beragama sebagai pilar kebhinekaan, yang penting dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, PAK dapat membantu remaja mengembangkan sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan sosial. Menurut Ali et al.,(2023), sinergi antara kepala sekolah dan guru PAK dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sangat penting. Kerja sama yang baik antara keduanya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang jauh dari kegaduhan, mendorong siswa saling menghargai, dan memastikan siswa tidak khawatir saat berinteraksi dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa PAK dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang damai dan harmonis.

Dengan demikian, PAK berperan penting dalam membentuk budaya damai di kalangan remaja melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani yang mendalam dan relevan dengan konteks sosial mereka. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan budaya damai di kalangan remaja Kristen.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Resolusi Konflik Remaja

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan resolusi konflik. Menurut Talakua, (2023), integrasi pendidikan perdamaian dalam pembelajaran PAK dapat mengurangi konflik internal dan eksternal di kalangan siswa, serta membentuk karakter yang lebih matang dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membekali remaja dengan keterampilan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Selain itu, penelitian oleh Ali et al., (2023), menyoroti bahwa guru PAK dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif melalui pendekatan resolusi konflik yang terukur, sehingga peserta didik dapat menjalani aktivitas belajar dengan perasaan aman dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAK sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penyelesaian konflik secara damai. Sagala et al., (2021), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa guru PAK berperan dalam membina karakter anak, membimbing, dan menyelesaikan masalah anak sebagai upaya mengatasi kenakalan remaja.

Dengan demikian, PAK dapat membantu remaja mengembangkan sikap toleran dan inklusif dalam menyelesaikan konflik.

Dengan demikian, PAK berperan penting dalam membantu remaja menyelesaikan konflik secara konstruktif melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani yang mendalam dan relevan dengan konteks sosial mereka. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan kemampuan resolusi konflik di kalangan remaja Kristen.

Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Identitas Sosial Remaja

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam membantu remaja membentuk identitas sosial mereka di tengah tantangan era digital. Menurut Awang et al., (2021), strategi PAK yang efektif dapat membantu remaja menghadapi krisis identitas akibat penggunaan media sosial, dengan membentuk konsep diri yang kuat dan berakar pada nilai-nilai Kristiani. Hal ini menunjukkan bahwa PAK dapat menjadi sarana untuk membekali remaja dengan landasan iman yang kokoh dalam menghadapi tekanan sosial.

Selain itu, penelitian oleh Welikinsi, (2024) menyoroti bahwa PAK berperan dalam membentuk identitas dan tujuan hidup pelajar, serta membantu mereka mengatasi krisis spiritual yang mungkin terjadi. Dengan demikian, PAK tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan bimbingan spiritual yang mendalam.

Dalam konteks pembentukan identitas sosial remaja, pendekatan pedagogis-teologis dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang signifikan. Luji, (2023) menekankan bahwa nilai-nilai pedagogis-teologis yang terkandung dalam karya seni, seperti lagu rohani, dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter dan identitas sosial remaja. Menurut Luji, (2024) Integrasi praktik budaya lokal seperti Pasue dalam PAK membentuk identitas sosial yang hidup, remaja belajar menjalin relasi dan komitmen emosional terhadap orang lain dari konteks nyata mereka. Selain itu pendampingan pastoral yang dilakukan secara konsisten berkontribusi dalam membentuk karakter remaja yang lebih bertanggung jawab, kooperatif, dan mampu mengendalikan emosi dalam situasi sosial yang menantang (Dubu, 2022).

Melalui pendekatan ini, remaja diajak untuk merenungkan nilai-nilai Kristiani secara mendalam, yang pada gilirannya membentuk sikap dan perilaku sosial mereka. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan agama dan seni dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk identitas sosial remaja yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran signifikan dalam membentuk remaja yang berkarakter damai dan memiliki kompetensi dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. PAK tidak hanya menyampaikan ajaran iman, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika sosial yang mendorong perdamaian, toleransi, dan empati. Melalui pendekatan pedagogis yang relevan,

PAK mampu menanamkan kesadaran multikultural, memperkuat identitas sosial yang sehat, serta menghindarkan remaja dari tindakan destruktif. Lebih dari sekadar pengajaran doktrinal, PAK menjadi sarana pembentukan pribadi yang mampu berdamai dengan diri sendiri dan orang lain dalam menghadapi perbedaan dan potensi konflik. Dengan demikian, PAK tidak hanya relevan dalam konteks spiritualitas pribadi, tetapi juga sebagai strategi pendidikan untuk transformasi sosial.

Oleh karena itu diperlukan penguatan kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang secara eksplisit memuat materi tentang resolusi konflik, komunikasi non-kekerasan, dan kesadaran sosial berbasis nilai-nilai Kristiani. Guru-guru PAK diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator pembentukan karakter damai melalui keteladanan hidup dan relasi yang dialogis dengan peserta didik. Lembaga pendidikan Kristen juga perlu membangun budaya sekolah yang mendukung nilai perdamaian dan keterbukaan terhadap perbedaan. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, gereja, keluarga, dan komunitas sangat diperlukan agar pendidikan karakter yang damai dapat berlangsung secara utuh dan berkelanjutan dalam kehidupan remaja. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi praktik-praktik pendidikan Kristen kontekstual yang berhasil dalam membentuk remaja sebagai agen perdamaian di tengah masyarakat plural.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, U., Saingo, Y. A., Kasse, S., & Hayer, A. M. (2023). Resolusi Konflik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 193–218. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.887>
- Awang, J. A., Prayitno, I. S. P., & Engel, J. D. (2021). Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 98–114. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.64>
- Boiliu, F. M., Harefa, D., Simanjuntak, H., Waruwu, S., & Simanjuntak, I. F. (2021). Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk dalam Membina Sikap Toleransi Beragama di Indonesia. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 84–97. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.82>

- Dubu. (2022). *Dampak Pendampingan Pastoral Terhadap Remaja Nakal Di Pantii Asuhan Kasih Agape*. 26–34.
- Gulo. (2024). *Membentuk Identitas Kristen yang Toleran : Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Kebhinekaan*. 8, 1–27.
- Gulo, K. K., Zandrato, N., Darma, F. E., & Linggi, S. (2024). *Dampak Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak di Era Digital : Tantangan dan Peluang*. 1(4).
- Haslinda, Basti Tetteng, & Muhammad Nur Hidayat Nurdin. (2022). Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Pada Remaja. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(5), 547–553. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i5.648>
- Kartikasari1. (2023). *Konsep Diri Remaja Perempuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas (The Self-Concept of Adolescent Girls Regarding Physical Changes During Puberty)*. 15(3), 114–122.
- Koehuan, N. A. (2024). *Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital Sunsmile Kids Alam Sutera Pre-School serta mempermudah manusia dalam berbagi informasi , juga interaksi antar sesama I foto , kegiatan , pengalaman , bahkan masalah di media sosial remaja tidak selalu sesuai dengan*. 1(2), 43–56. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.59>
- La'bi', T. (2025). *Peran Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda*. 2(2), 24–34.
- Lestari, T. D., & Sa'adah, N. (2021). Pendidikan Multikultural Solusi Atas Konflik Sosial: Indikasi Intoleran dalam Keberagaman. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(2), 140. <https://doi.org/10.17977/um021v6i2p140-154>
- Lestariningsih. (2024). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritualitas Peserta Didik*. 5(2), 204–213.
- Luji. (2024). *Nilai Pedagogis Kristen dari Budaya Pasue dalam Perayaan Kalela sebagai Dasar Moderasi Beragama bagi Masyarakat Pulau Ndao*. 2(4), 16–26.
- Luji, D. S. (2023). Makna Dan Nilai Pedagogis-Teologis Dari Lagu “Doa Akhir Tahun” Karya Daud Saleh Luji. *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.52960/jt.v2i2.171>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Neonane, T., & Topayung, S. L. (2024). *Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia*. 2(4), 1185–1196.
- Nofrianri, Y. dkk. (2024). *Konflik Dan Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia*. 19(5), 1–23.
- Puspasari, sharfina A. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang*.

- Sagala, L. D. J. F., Br Simamora, E. S., & Yulianti, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah. *Jurnal Teologi Injili*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.55626/jti.v1i1.1>
- Sari. (2024). PERKEMBANGAN IDENTITAS REMAJA Mencari Jati Diri Di Era Digital. *Repositorio Institucional Del Tecnológico de Monterrey RITEC*, 454(Ecep 2019), 5858–5868.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Talakua, M. A. (2023). The Role of Christian Religious Education Teachers in Shaping Student Character Through Peace Education and Conflicts Resolution Among Students. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), 257–261. <https://doi.org/10.58905/athena.v1i4.202>
- Tular, N. I., & Manik, J. S. (2022). Pendidikan Perdamaian bagi Remaja: Upaya Pencegahan Terjadinya Konflik antar Umat Beragama. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(1), 40–57. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.228>
- Usmi, R. (2024). Pendidikan Damai sebagai Pendidikan Resolusi Konflik dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penguatan Toleransi dan Membangun Budaya Damai. *Journal on Education*, 06(03), 16100–16110.
- Wally. (2025). STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. 1. <https://doi.org/10.63536/imitatiochri>
- Welikinsi, W. (2024). Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Identitas dan Tujuan Hidup dalam upaya Mengatasi Krisis Spiritual di Kalangan Pelajar. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.847>
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>